



Manajemen Strategik Implementasi Program Pendidikan Merdeka Belajar

Karantiano S Putra¹, Lutfi Asyari², Rohani³, Yennie Indriati Widyaningsih⁴

Institut Pendidikan Indonesia¹,

e-mail : karantiano67@gmail.com

Article History

submitted 13/01/2023

accepted 31/01/2023

published 28/02/2023

Abstract

Strategic management of the implementation independent learning program. It is a library research with analytical descriptive qualitative method, aims to collect data or information by tracing various data in the form of online documents, articles, journals, books, laws, regulations, guidelines, and notes which are then analyzed using an educational approach. The results of the study, the strategic elements of the Independent Learning Education policy include: The independent learning paradigm, main policies, main targets and focus, priority program activities, challenges and implementation problems. The strategic management component in the implementation of the Independent Learning Education policy includes: principles of strategic management implementation, strategic management model, formulation of implementation strategies, steps to formulate strategic plans, and elements of strategic plan implementation. The objectives of implementing the independent learning education program are through the implementation of strategic management, which include: Improving the quality of education, ensuring the quality of education, and sustaining program development.

Keywords: *Independent Learning, Strategic Elements, Strategic Management*

Abstrak

Manajemen strategik implementasi program merdeka belajar. Merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif analitik, bertujuan mengumpulkan data atau informasi dengan menelusuri berbagai data baik berupa dokumen online, artikel, jurnal, buku, undang-undang, peraturan, pedoman, dan catatan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan pendidikan. Hasil penelitian, Elemen strategik dari kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar meliputi: Paradigma merdeka belajar, kebijakan utama, target dan fokus utama, prioritas program kegiatan, tantangan dan permasalahan pelaksanaan. Komponen manajemen strategik dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar meliputi: Prinsip-prinsip implementasi manajemen strategik, model manajemen strategik, penyusunan strategi pelaksanaan, langkah-langkah penyusunan rencana strategis, dan elemen implementasi rencana strategis. Tujuan pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar melalui penerapan manajemen strategik, yaitu meliputi: Peningkatan kualitas pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, dan keberlanjutan pengembangan program.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, Elemen Strategik, Manajemen Strategik*



PENDAHULUAN

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan instrumen kebijakan sebagai pijakan dan landasan hukum yang perlu diatur oleh negara. Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh NKRI ialah "Mencerdaskan kehidupan Bangsa", sehingga secara konstitusional yang berlaku di Indonesia pendidikan menjadi tempat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas harus benar-benar dijalankan sesuai amanat undang-undang. Oleh sebab itu, pendidikan tidak akan terlepas dari peran negara sebagai penyelenggara dan penyedia layanan jasa, harus memiliki kebijakan pendidikan yang dapat dipahami dan menjadi tolak ukur sebagai ketentuan dan tata aturan baku yang harus dipatuhi dan dijalankan. Kebijakan sebagai tata aturan dasar dan acuan praktis dibuat oleh pemangku kebijakan yaitu pemerintah, oleh karenanya kebijakan tidak hanya dilaksanakan tetapi juga harus ada pengkajian, analisa, penilaian, evaluasi sampai ke tahap pengembangan.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan sebuah konsep "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep ini merupakan bagian dari program lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sikap fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi nyata demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Menurut E. Dharma & B. Sihombing (2020), Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); Ujian Nasional (UN); Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Dalam hal prioritas, Merdeka Belajar memiliki delapan program kegiatan, yaitu: Kartu Indonesia Pintar (KIP) sekolah; Digitalisasi sekolah; Prestasi dan penguatan karakter; Guru Penggerak; Kurikulum baru; Revitalisasi pendidikan vokasi; Kampus dan sekolah merdeka; dan Pemajuan kebudayaan dan bahasa.

Pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-Undang 1945 dan Pancasila. Oleh sebab itu sekolah harus adaptif dan futuristis. Dimana sekolah merupakan wajah suatu bangsa, yang perkembangan sistem pendidikannya selalu jadi acuan dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing tidak lekang oleh keadaan yang selalu berubah-ubah, sehingga dalam pengelolaan sekolah perlu strategi pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kebijakan program merdeka belajar.

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Pendi, 2020).

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas sebagai perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Jaghav dan Patankar, 2013).

Diantara peran guru dalam melaksanakan merdeka belajar yaitu mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 dan society 5.0, maka tugas guru adalah mendesain pembelajar dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Yamin dan Syahrir 2020).

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar bagi Guru, antara lain: **Pertama**, keluar dari suasana zona nyaman sistem pembelajaran. Sulitnya keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Dengan adanya program merdeka belajar, maka sistem pembelajaran akan lebih aktif diantaranya dengan mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama. Ini menjadi tantangan besar bagi guru untuk dapat mengajak siswa berdiskusi, dimana siswa sudah merasa nyaman dengan model pembelajaran selama ini. **Kedua**, tidak memiliki pengalaman Program Merdeka Belajar. Guru tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program merdeka belajar. Setidaknya terdapat dua kendala yang dirasakan oleh guru untuk mengubah cara mengajar, yang pertama yaitu tidak memiliki pengalaman merdeka belajar, dan yang kedua terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru pada saat sekolah atau kuliah. Minimnya pengalaman personal guru dapat mempengaruhi cara mengajar di kelas. **Ketiga**, keterbatasan referensi. Keterbatasan referensi membuat guru sulit memperoleh rujukan penyampaian materi serta memfasilitasi pembelajaran pada siswa dengan efektif. Baik buku yang dimiliki siswa maupun guru dinilai masih rendah kualitasnya. **Keempat**, keterampilan mengajar. Guru harus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar sesuai dengan program merdeka belajar. Misalnya, masih banyak guru yang belum memahami model soal HOTS hingga saat ini. **Kelima**, minim fasilitas dan kualitas para Guru. Minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri dikhawatirkan meningkatkan ketimpangan pendidikan dalam pelaksanaan program merdeka belajar.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang berada di lingkungan sekolah. Terdapat tujuh aspek penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, diantaranya yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, karyawan dan peserta didik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan staf serta memberi contoh bimbingan konseling. Tentunya tugas kepemimpinan kepala sekolah berperan penting untuk menentukan kemajuan sekolah. Hal tersebutlah yang menyebabkan bahwa pendidikan modern menjadikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai jabatan strategis yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Sehingga dengan demikian Kepala sekolah yang baik dan berkompetensi dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai kendala yang menjadi hambatan dan permasalahan dalam implementasi Program Merdeka Belajar, baik dari aspek konseptual, manajemen strategik pelaksanaan program, kesiapan sumberdaya manusia (SDM) pelaksana, sarana prasarana penunjang, maupun teknis operasional. Tujuan penulisan artikel ini berupaya untuk mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah perumusan manajemen strategik yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan dan target yang telah dicanangkan dengan maksimal.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk workshop dan pendampingan. Dengan memerhatikan pada permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru-guru SD dan RA (Raudhatul Athfal). Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan dengan sistem mendengarkan paparan terkait dengan topik-topik yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Merdeka Belajar mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian sekolah. Juga merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan

yang kompleks. Hal ini merupakan langkah strategis dalam perjalanan perubahan sistem pendidikan nasional. Karenanya menjadi sebuah keniscayaan dibutuhkan adanya upaya dan langkah strategis dalam melaksanakan program Merdeka Belajar tersebut secara bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal.

Pendekatan manajemen strategik yang dapat digunakan dalam implementasi program merdeka belajar di sekolah sifatnya dinamis bergantung kepada situasi dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks yang sistemik dari sekolah sebagai satuan pendidikan pelaksana. Beberapa komponen penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pelaksanaan program merdeka belajar tersebut yaitu: a). Analisis potensi dan profil satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan; b). Analisis lingkungan (eksternal) untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan; c). Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan; dan, d). Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

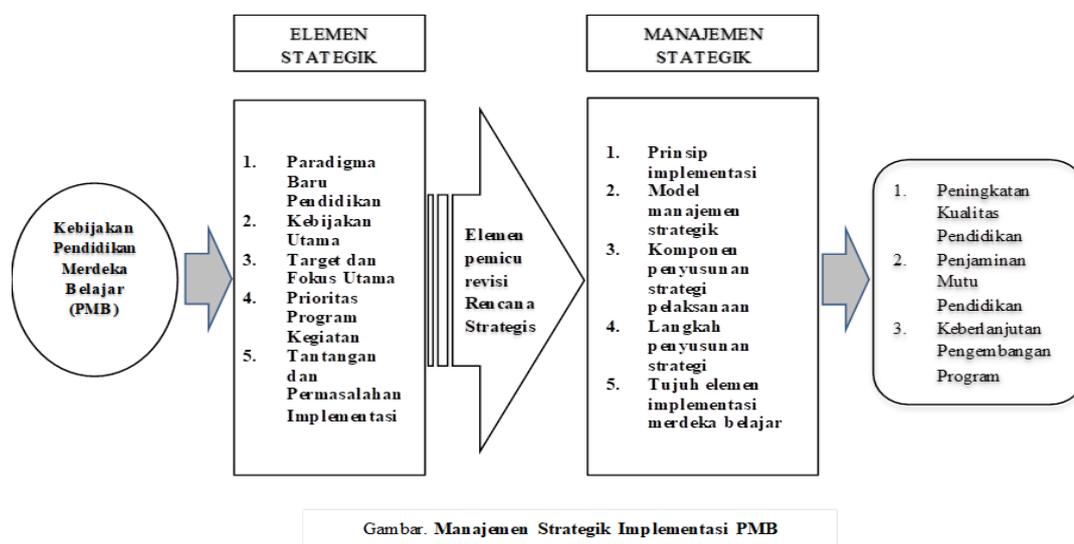
Berdasarkan pertimbangan komponen penting yang ada di satuan pendidikan dapat dilakukan suatu pendekatan proses manajemen strategik yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan pengendalian (evaluasi) strategi. Adapun langkah penyusunan strategi pelaksanaan meliputi aspek internalisasi program, mengidentifikasi karakteristik lembaga pendidikan, mengenali topik terkait pengembangan diri, mengenali karakteristik peserta didik, membagikan praktik baik berupa pengetahuan dan pengalaman, menentukan aksi nyata (*action plan*), dan melakukan refleksi.

Dalam proses penyusunan, penetapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi implementasi program merdeka belajar pada satuan pendidikan mengacu dan menerapkan dari tujuan dan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh. Fungsi manajemen tersebut meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Komponen lain yang juga menentukan dalam proses penerapan manajemen strategik implementasi program merdeka belajar yaitu kepemimpinan dan komunikasi organisasi. Karenanya keberadaan kepemimpinan disetiap tingkatan atau jenjang organisasi dengan otoritas dan kompetensi yang dimilikinya menjadi komponen penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan implementasi program merdeka belajar.

Dicanangkannya pendidikan merdeka belajar merupakan kebijakan strategis dalam sistem pendidikan dimana hal tersebut menjadi faktor pemicu/trigger untuk dilakukan pengkajian ulang atau revisi dalam penyusunan rencana strategis (Renstra) satuan pendidikan/sekolah. Beberapa faktor pemicu/triger dalam penyusunan rencana strategis, antara lain: Kepemimpinan baru (*new ceo*), intervensi dari luar organisasi, ancaman perubahan kepemilikan, kesenjangan kinerja (*gap*), perkembangan dan perubahan besar, dan penemuan baru yang signifikan.

Upaya setiap satuan pendidikan/sekolah menyiapkan dan menyusun rencana strategis (RENSTRA) yang sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing satuan pendidikan/sekolah merupakan bagian dari penerapan manajemen strategik dalam pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar. Dengan demikian, diharapkan setiap satuan pendidikan/sekolah dapat mencapai tujuan pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar secara maksimal, yaitu: Peningkatan kualitas pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, dan keberlanjutan pengembangan program pendidikan merdeka belajar.

Secara keseluruhan keterkaitan antara penancangan kebijakan pendidikan merdeka belajar, yang merupakan salah satu faktor pemicu, dengan manajemen strategik pelaksanaan dalam hal ini pengkajian ulang/revisi penyusunan rencana strategi (Renstra) satuan pendidikan/sekolah, dapat disajikan dalam bagan berikut:



PENUTUP

Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Karakteristik kurikulum merdeka belajar antara lain: sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

Dibutuhkan adanya langkah-langkah strategis dalam melaksanakan program tersebut secara bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal. Pendekatan manajemen strategik sifatnya dinamis bergantung kepada situasi dan kondisi masing-masing satuan pendidikan pelaksana. Beberapa elemen strategik dari kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar meliputi: Paradigma merdeka belajar, kebijakan utama, target dan fokus utama, prioritas program kegiatan, tantangan dan permasalahan pelaksanaan.

Pendekatan proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahapan utama yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan pengendalian (evaluasi) strategi. Komponen manajemen strategik dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar meliputi: Prinsip implementasi manajemen strategik, model manajemen strategik, penyusunan strategi pelaksanaan, langkah penyusunan rencana strategis, dan elemen implementasi rencana strategis. Komponen yang juga menentukan dalam proses penerapan manajemen strategik implementasi program merdeka belajar yaitu kepemimpinan dan komunikasi organisasi. Tujuan pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar melalui penerapan manajemen strategik, yaitu meliputi: Peningkatan kualitas pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, dan keberlanjutan pengembangan program.

Satuan pendidikan/Sekolah hendaknya menggunakan manajemen strategik dalam implementasi program merdeka belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Dibutuhkan program Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam peninjauan ulang dan perbaikan/revisi penyusunan Rencana Strategis (Renstra) satuan pendidikan/sekolah untuk persiapan implementasi program merdeka belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2007. *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agustinus Tangu Daga, 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090 DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1279 P-ISSN 2459-9522 E-ISSN 2548-6756.
- Binner Sihalo, 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak*. Jurnal GURU KITA. Vol.6, No.2, Maret 2022. Hal. 35-41.

- Cholifah Tur Rosidah, dkk, 2021. *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Dela Khoirul Ainia, 2020. *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.
- Depoedu.com. 2021. *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, tersedia di <https://www.depoedu.com/2021/09/21/edu-talk>
- Dharma, E. & Sihombing, B. 2020. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library
- Evy Ramadina, 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal MOZAIK Islamic Nusantara. Vol. 7 No. 2. Okotober 2021 Halaman 131-142.
- Mahmud, R. 2017. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kompasiana, tersedia di <https://www.kompasiana.com/mahmudrifai>.
- Mardianah, 2021. *Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media e-ISSN: 2746-3583 Vol. 2, No. 1, September 2021 p-ISSN: 2775-4537 Page: 15-20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Qualitative data analysis*. London: Sage
- Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, 2021. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*. JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM Volume 12, Nomor 1, Tahun 2022.
- Nailyl Maghfiroh dan Muhamad Sholeh, 2021. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022, 1185-1196.
- Nanda Ribatul Hilda, dkk. 2022. *Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi*. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan p-ISSN 2580-6335, e-ISSN 2461-3961 Vol. 8 No. 1 Bulan Februari 2022, Hal. 110 – 119.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulu 2004, Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta. Grasindo.
- Oki Suhartono, 2021. *Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>.
- Restu Rahayu, dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Hal. 6313-6319.
- Sagala, S. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran, 2021. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19”. ISBN: 978-623-387-014-6.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suri Wahyuni Nasution, 2021. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar. Volume.1, Nomor.1, Desember 2021. URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Wiwi Uswatiyah, Masruroh, dkk. *Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi*. Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 3 Nomor 1 (2021) 27-40 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683 DOI: 10.17467/jdi.v3i1.299.